

ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM *DONGENG BAWANG MERAH BAWANG PUTIH DAN DONGENG TERKENAL LAINNYA* KARYA TIRA IKRANEGARA DAN PEMBELAJARANNYA DI SEKOLAH DASAR

¹Elizar, ²Sumarno, ³Siti Fatimah,
[¹Elizarmobile3@gmail.com](mailto:Elizarmobile3@gmail.com), [²sumarno@umko.ac.id](mailto:sumarno@umko.ac.id), [³fsiti3143@gmail.com](mailto:fsiti3143@gmail.com)

^{1,2,3}**Universitas Muhammadiyah Kotabumi**

Abstract: *Education is an effort to develop a person's potential to form a good personality. The study in this research is the character values in the Fairy Tale Bawang Merah Bawang Putih and Other Famous Fairy Tales by Tira Ikranegara and their learning in elementary schools. The aim of this research is to find out the character values in the Fairy Tale Bawang Merah Bawang Putih and Other Famous Fairy Tales by Tira Ikranegara and determine the learning of character values contained in these Fairy Tales in elementary schools. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The results of this research show that there are character values in the Tale of Bawang Merah Bawang Putih and other famous fairy tales, namely (1) Religious, (2) Honest, (3) Hard work, (4) Independent, (5) Respect for achievement, (6) Friendly, (7) Care for the environment, (8) Social care, and (9) Responsibility. Based on the research results, the character values in the fairy tale Bawang Merah Bawang Putih and other famous fairy tales can be instilled in students in elementary schools.*

Keywords: character values, fairy tales, Bawang Merah Bawang Putih and other famous fairy tales, learning in elementary school

Abstrak: Pendidikan merupakan usaha pengembangan potensi seseorang agar terbentuk kepribadian yang baik. Kajian pada penelitian ini ialah nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara dan pembelajarannya di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara dan menentukan pembelajaran nilai karakter yang terdapat dalam Dongeng tersebut di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya*, yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Kerja keras, (4) Mandiri, (5) Menghargai prestasi, (6) Bersahabat, (7) Peduli lingkungan, (8) Peduli sosial, dan (9) Tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* dapat ditanamkan pada peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: nilai karakter, dongeng, Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya, pembelajaran di SD

^{1,2}Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

³Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah sikap serta perilaku seseorang ataupun kelompok dalam usaha pendewasaannya melalui pembelajaran dan pelatihan (Sumantri & Yatimah, 2017). Untuk dapat menjadikan peserta didik sekolah dasar (SD) yang berkarakter baik dan tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter mulia maka perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan ketuhanan, diri sendiri, antar sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Fadlillah dan Khorida dalam (Naryana, 2019) menjelaskan tentang tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan seseorang agar semua ilmu pengetahuan yang diperoleh dijadikan dorongan agar menjadi pribadi yang baik dan kreatif, yang memungkinkan seseorang itu memanfaatkan alam untuk dijadikan kebaikan, menciptakan keadilan, kemajuan serta keteraturan dunia.

Manusia memiliki karakter yang beraneka ragam. Karakter terbagi menjadi dua yaitu karakter baik dan tidak baik. Banyak perilaku yang menyimpang ketika tidak memiliki karakter yang baik di sekolah, seperti membolos jam belajar, tidak mengerjakan tugas, merundung teman, bermain saat jam belajar dan tidak menghormati guru. Penyimpangan bisa terjadi juga di lingkungan masyarakat luas

tidak hanya terjadi di sekolah saja maka perlu adanya pendidikan karakter untuk memperbaiki atau menumbuhkan karakter-karakter baik pada diri peserta didik.

Karakter sudah ada pada diri seseorang sejak dilahirkan, sejalan dengan pendapat Mahendra (2019) bahwa “Karakter manusia pada dasarnya telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari, dari sejak dilahirkan manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya.” Maka perlu adanya pembentukan-pembentukan karakter agar mematangkan karakter yang sudah ada. Sesuai dengan pendapat Sumarno & Widayati (2021), bahwa karakter yang terbentuk sejak dini akan menentukan karakter dikemudian hari. Tujuan dari pembentukan tersebut adalah agar karakter terkemas dengan baik dan mampu diterapkan pada kehidupan dalam rangka memajukan kualitas manusia. Pembentukan karakter disebut juga pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich dalam (Elizar, 2019) mengatakan “Pendidikan karakter adalah salah satu upaya dalam membentuk anak secara utuh (holistik), yaitu mengembangkan anak dari aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, dan intelektual secara optimal”.

Ada 18 bentuk nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan, diantaranya yaitu

seperti yang disebutkan oleh (Fathurrohman dkk., 2013) yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Nilai karakter yang terdapat dalam dongeng harus diteliti karena Era modern seperti sekarang menjadikan anak-anak mudah terbawa arus pergaulan kebarat-baratan atau pergaulan lainnya yang menyimpang. Pembelajaran ilmu pengetahuan saja dirasa kurang tepat jika tidak disertai pendidikan karakter agar meminimalisir terjadinya perilaku tidak baik selanjutnya. Selain peran keluarga dan lingkungan dalam penanaman karakter, Sekolah tidak kalah pentingnya sebagai tempat untuk penanaman atau perbaikan karakter pada anak. Dalam rangka memperbaiki generasi anak bangsa untuk masa depan tentu pendidikan karakter ini amatlah penting.

Nilai karakter dapat diterapkan pada anak melalui cerita dongeng yang berisi perwatakan pada peran tokoh yang ada di dalamnya. May dalam (Djuanda, 2014), memaparkan pendapat bahwa pembelajaran sastra mampu berkontribusi dalam bidang pendidikan, seperti salah satunya adalah berkontribusi sebagai alternatif bahan ajar

dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi dan wajib untuk diterapkan pada sekolah-sekolah guna memperbaiki karakter anak penerus bangsa ke depannya (Prihatmojo & Badawi, 2020). Dengan demikian, penerapan nilai karakter dijadikan sebagai perbaikan dan penanaman karakter pada peserta didik dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan diterapkannya nilai karakter dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat terhindar dari tumbuhnya perilaku yang menyimpang dan era modern dengan arus pergaulan kebarat-baratan. Salah satu karya sastra dongeng yang memuat nilai karakter di dalamnya adalah dongeng karya Tira Ikranegara.

Sastra adalah curahan atau ungkapan perasaan yang kemudian dituangkan menjadi sebuah tulisan atau cerita yang menarik dan dikemas sehingga orang lain tertarik untuk membacanya. Norton dalam (Djuanda, 2014) berpendapat bahwa sastra anak ialah sastra yang menggambarkan perasaan dan pengalaman anak melalui sudut pandang anak. Sastra anak juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk imajinasi yang dikreasikan menggunakan paparan bahasa tertentu dan menggambarkan dunia rekaan (pura-pura), menghadirkan kephahaman dan pengalaman tertentu, selain itu juga mengandung nilai estetika yang bertujuan untuk anak-anak.

Dongeng adalah cerita yang banyak digemari anak usia peserta didik sekolah dasar (SD). Dongeng pada umumnya memiliki sisi yang bernilai karakter (moral) dan dapat dimanfaatkan untuk sebagai bahan alternatif pembelajaran nilai karakter terhadap anak (Habsari, 2017).

Tira Ikranegara adalah penulis yang terkenal akan hasil tulisannya. Tira Ikranegara berhasil menulis buku yang telah diterbitkan kurang lebih sebanyak 50 buku. Salah satu dongeng yang terkenal adalah *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* maka dipilihlah buku tersebut sebagai objek penelitian.

Nilai karakter ditanamkan secara langsung kepada peserta didik melalui media pembelajaran berupa *bigbook*. Peserta didik diajak untuk memahami isi cerita dongeng dengan melihat dan mendengar guru yang menjelaskan cerita. Kemudian, guru dan Peserta didik mengapresiasi dongeng bersama tentang nilai karakter yang terkandung. Penerapan pembelajaran dongeng di sekolah tentu harus sudah melewati tahap perancangan dan perencanaan oleh pihak guru agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Tahap perancangan pembelajaran sangat perlu penyesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar agar pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan baik. Rancangan pembelajaran tersebut akan menjadikan penerapan pembelajaran

menjadi lebih mudah dan sistematis. Pembelajaran nilai pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Rancangan pembelajaran dibuat sesuai prosedur, dari tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengetahui nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara dan pembelajarannya di sekolah dasar. Strauss dan Corbin dalam (Afrizal, 2015), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang mana temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan proses hitung. Digunakannya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ialah agar dalam penelitian tersebut tidak berisi angka perhitungan melainkan data yang dijelaskan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan analisis pada dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara ditemukan Sembilan macam nilai karakter yang terdapat dalam 10 judul dongeng, yaitu (1) Bawang Merah dan Bawang Putih, (2)

Timun Emas, (3) Puteri Niwerigading, (4) Si Lancang, (5) Si Kelingking, (6) Penyempit dan Putri Malam, (7) Nyi Roro Kidul, (8) Sangkuriang Sakti, (9) Si Keong Emas, (10) Malin Kundang, (11) Si Tanduk Panjang. Sembilan macam nilai karakter tersebut, yaitu Religius, Jujur, Kerja keras, Mandiri, Menghargai prestasi, Bersahabat, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

TABEL DATA NILAI KARAKTER DONGENG BAWANG MERAH BAWANG PUTIH DAN DONGENG TERKENAL LAINNYA KARYA TIRA IKRANEGARA

NO	Jenis Nilai Karakter	Kode	Data
1.	Religius	R	7
2.	Jujur	J	9
3.	Kerja Keras	KK	2
4.	Mandiri	M	1
5.	Menghargai prestasi	MP	1
6.	Bersahabat	B	1
7.	Peduli Lingkungan	PL	2
8.	Peduli Sosial	PS	8
9.	Tanggung Jawab	TJ	1
Jumlah			32

Rancangan dan perencanaan pembelajaran penting dalam proses pembelajaran karena pendukung utama berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, Tahap perancangan pembelajaran perlu penyesuaian antara rancangan, standar kompetensi dan kompetensi dasar agar pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan baik. Rancangan pembelajaran tersebut akan

menjadikan penerapan pembelajaran menjadi lebih mudah dan sistematis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas 2 semester 2 dan berpedoman pada standar kompetensi yang berisi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, terdapat juga kompetensi dasar (5.1) memahami amanat yang terkandung pada dongeng yang dilisankan dan (5.2) menceritakan kembali dongeng yang didengarkan. Pembelajaran

nilai pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas. Pembelajaran nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara akan dilaksanakan sesuai prosedur, dari tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik melalui dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara.

Materi atau bahan ajar yang akan diterapkan harus dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Menentukan bahan ajar juga perlu ditinjau dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang yang ada pada peserta didik. Bahasa yang ada dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara adalah Bahasa Indonesia yang sering digunakan sehari-hari sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami isi dari dongeng tersebut. Dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara dapat diterapkan untuk peserta didik sekolah dasar sebagai bahan ajar pada pembelajaran sastra anak atau Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena peserta didik ada pada usia 6—9 tahun, tingkat usia tersebut peserta didik umumnya mulai

bersikap kritis dan sangat menyukai kisah dongeng yang menyenangkan, Kusumo dalam (Latif, 2017). Tahap ini juga peserta didik sudah memiliki kemampuan untuk menangkap nilai baik dan buruk yang ada dalam karakter dongeng. Sebagai contoh, di dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* dikisahkan tentang si Bawang Putih. Bawang Putih adalah sosok yang patut untuk ditiru. Ia adalah gadis kecil yang baik hati dan tidak pernah mengeluh walaupun anak yatim piatu yang hidup bersama keluarga tirinya.

Peserta didik di tingkat sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap hal-hal baru. Dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* menceritakan banyak sekali perbuatan-perbuatan baik dan buruk serta akibatnya. Peserta didik tentu semakin ingin tahu dari sebab akibat dari semua perbuatan yang ada di dalam dongeng dan menjadi pedoman kedepannya untuk peserta didik mengambil keputusan dalam bertindak. Hal ini membuktikan bahwa terhadap kesesuaian latar belakang budaya peserta didik.

Metode diartikan sebagai cara-cara yang disusun oleh seorang guru dalam menerapkan pembelajarannya. Penggunaan metode yang tepat maka dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Metode yang digunakan pada

pembelajaran nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara adalah metode bercerita dengan berbantuan alat peraga, tanya jawab, menceritakan kembali dongeng dan pemberian tugas.

Evaluasi dalam pembelajaran dengan metode bercerita terdapat 2 cara sesuai dengan pendapat Tambak (2016) yaitu, evaluasi secara lisan dan tertulis. Evaluasi secara lisan ialah ketika peserta didik mampu menceritakan kembali secara lisan dongeng yang sudah diceritakan oleh guru. Sedangkan evaluasi tertulis adalah saat peserta didik berhasil mengisi tes tertulis tentang dongeng yang sudah dipelajari.

Pembelajaran yang akan diterapkan tentu memiliki tahap setiap langkah-langkah dalam kegiatannya. Langkah-langkah tersebut bertujuan agar nilai karakter dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara dapat diterapkan pada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran nilai karakter yaitu, sebagai berikut.

1. Pembukaan

Sebelum proses dimulai, guru menugaskan peserta didik untuk untuk menata kursi-kursi peserta didik dan kursi guru menjadi berbentuk lingkaran. Hal ini bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam menyimak dan memperhatikan guru saat penerapan metode bercerita. Guru menyiapkan media atau alat peraga yang

akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian memulai kegiatan pembelajaran dengan tahap sebagai berikut.

- a. Membuka pembelajaran dengan pengucapan salam.
- b. Mengondisikan peserta didik dan mengingatkan kembali tugas yang sudah diberikan pada pembelajaran sebelumnya.
- c. Memberitahukan isi dari indikator dan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.
- d. Menginformasikan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari tentang KD 5.1 memahami amanat yang terkandung pada dongeng yang dilisankan dan 5.2 menceritakan kembali dongeng yang didengarkan.
- e. Megarahkan peserta didik untuk bersiap melakukan tahapan demi tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran (peserta didik menyiapkan kertas untuk mencatat inti dongeng yang akan diceritakan kemudian mengamati dan menyimak guru).

2. Inti Pembelajaran

Pada bagian inti pembelajaran terdapat beberapa kegiatan berikut.

- a. Guru mengenalkan tokoh yang ada di dalam dongeng

- b. Guru menceritakan dongeng dengan menggunakan media atau alat peraga (*Big Book*)
- c. Peserta didik dipersilahkan menanggapi isi dongeng yang sudah diceritakan oleh guru
- d. Peserta didik menceritakan kembali dongeng yang sudah diceritakan oleh guru
- e. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jawab tentang nilai karakter yang ada di dalam *Dongeng Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara
- f. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi tentang isi dan nilai karakter yang ada di dalam *Dongeng Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara
- g. Peserta didik dan guru membahas soal-soal evaluasi bersama

3. Penutup

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran adalah penutup. Pada tahap penutup ada beberapa kegiatan berikut.

- a. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- b. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membiasakan diri

berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter

- c. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya, di dalam *Dongeng Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara terkandung 9 nilai karakter. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2013) di dalam bukunya yang menyatakan bahwa nilai karakter terdiri dari 18 karakter, di antaranya yaitu religius, jujur, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tujuan dari pembelajaran sastra anak berjenis dongeng adalah untuk menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik melalui dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara. Tercapainya sebuah tujuan karena terdapat rencana yang disusun menjadi rancangan-rancangan yang tepat dan matang maka dibuat rancangan pembelajaran sastra anak berjenis dongeng yang terdiri dari materi, metode, dan evaluasi. Terlihat dari bagian materi bahan ajar, dongeng *Bawang Merah Bawang Putih*

dan Dongeng Terkenal Lainnya dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran di sekolah dasar karena kriteria dalam pemilihan bahan ajar sudah terpenuhi seperti aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Selanjutnya yaitu menyesuaikan metode dan evaluasi yang akan diterapkan pada saat pembelajaran.

Bagian metode pembelajaran terdiri dari metode bercerita dengan berbantuan alat peraga, tanya jawab, menceritakan kembali dongeng dan pemberian tugas. Bagian evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi secara lisan dan tertulis. Kemudian, dibuatlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik melalui dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara. Langkah-langkah pembelajaran tersebut berisi kegiatan pembuka, inti pembelajaran, dan penutup. Hal ini dilaksanakan agar nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* dapat ditanamkan pada diri peserta didik.

Berkaitan dengan penelitian nilai karakter dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara dan pembelajarannya di sekolah dasar, bahwa penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalma Luigi Naryana dari Universitas

Jember yang berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Dongeng Lima Benua Karya Fajriatun Nurhidayati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas IV Sekolah Dasar*. Dari penelitian tersebut disimpulkan, yaitu Dongeng Lima Benua Karya Fajriatun Nurhidayati bisa dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar karena temuan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Nilai pendidikan karakter tersebut berjumlah 14 yang terdiri dari karakter religius, jujur, kreatif, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, toleransi, cinta damai, bersahabat, peduli sosial, cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dewi dan Suastika dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Dekonstruksi Dongeng Bawang Merah Bawang Putih dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Dari penelitian tersebut disimpulkan, yaitu ditemukan nilai pendidikan karakter di dalam dongeng tersebut dan dongeng tersebut relevan diajarkan kepada peserta didik untuk meningkatkan karakter. Nilai pendidikan karakter tersebut berjumlah 10 yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selain itu, ada beberapa karakter baik yang ditemukan dengan

jumlah 8 karakter adalah murah hati, penyabar, ikhlas, pantang menyerah, tidak mudah mengeluh, selalu bersyukur, menghargai dan kasih sayang.

Berdasarkan penelitian di atas, ditemukan keterkaitan dengan penelitian ini yang berjudul analisis nilai karakter dalam Dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara dan pembelajarannya di sekolah dasar. Hal ini berkaitan dengan penanaman dan pembentukan nilai karakter kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Shalma ialah memfokuskan pada dongeng Lima Benua sebagai objek penelitiannya dan temuan nilai pendidikan karakter ditujukan untuk uji kelayakan pemanfaatan dongeng Lima Benua sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada Dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* sebagai objek penelitian dan temuan nilai karakter diterapkan kepada peserta didik Sekolah Dasar sebagai penanaman atau

pembentukan karakter. Selanjutnya, penelitian Dewi dan Suastika difokuskan pada nilai baik dan buruk yang terdapat di dalam dongeng kemudian revansinya untuk dijadikan sarana peningkatan karakter anak di Sekolah Dasar. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang difokuskan pada pembelajaran nilai karakter yang terdapat dalam dongeng. Kemudian, ditujukan kepada peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran sastra anak atau Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian guru diharapkan dapat menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dipaparkan dan menanamkan nilai karakter yang ada di dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih dan Dongeng Terkenal Lainnya* Karya Tira Ikranegara kepada diri peserta didik di sekolah dasar (SD). Dengan begitu, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitataif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djuanda, D. (2014). Pembelajaran Sastra di SD dalam Gamitan Kurikulum 2013. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1(2), 191-200.

- Elizar, E. (2019). Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, Vol. 17(2), 1–12. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.35>
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriany, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentukan Karakter Anak: *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Latif, M. A. (2017). *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Luxima.
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Indonesia*, 256-266.
- Naryana, S. L. (2019). Analisis Nilai Karakter pada Dongeng Lima Benua Karya Fajriatun Nurhayati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas IV SD. *Skripsi*.
- Prihatmojo, A., & Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencengah Degradasi Moral di Era 4.0. *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 4(1), 142-152.
- Sumantri, M. S., & Yatimah, D. (2017). *Pengantar Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka.v
- Sumarno & Widayati, S. (2021). Pendidikan Karakter Unggul Melalui Kumpulan Puisi Nadya Kisah Negeri yang Menggigil Karya Abdurahman Faiz. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 57-67.
- Tambak, S. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal al-thariqah*, Vol. 1(1), 1-26.